

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Disain Penelitian

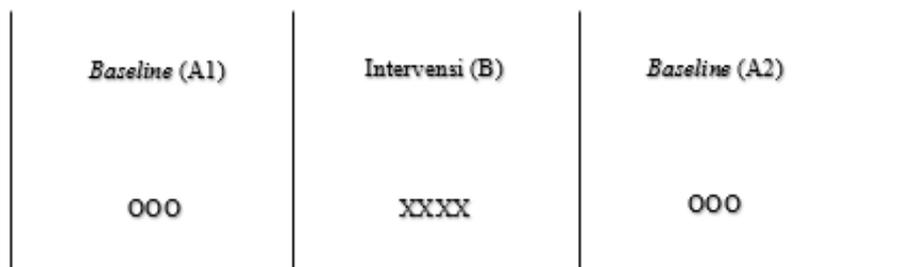
Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen subjek tunggal (*Single Subject Research*) (Sunanto, Takeuchi & Nakata, 2005), yaitu penelitian yang dilakukan pada satu individu dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari intervensi yang diberikan secara berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu. Metode subjek tunggal berbeda dengan metode eksperimen yang lain. Pada metode ini tidak dilakukan pembagian kelompok antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol karena jumlah subjeknya terbatas.

Selain itu, metode penelitian subjek tunggal merupakan suatu disain eksperimen sederhana yang dapat menggambarkan dan mendeskripsikan perbedaan setiap individu disertai dengan data kuantitatif yang disajikan secara sederhana dan terperinci (Sunanto, 2005).

Metode eksperimen subjek tunggal dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat perubahan perilaku dan perubahan individu pada pemelajar BIPA dalam kemampuan berbicara naratif. Alasan lain menggunakan metode eksperimen subjek tunggal karena terbatasnya jumlah responden yang diteliti dan tidak mungkin dilakukan pembagian kelompok antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Disain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah disain eksperimen subjek tunggal A-B-A. Disain eksperimen subjek tunggal A-B-A merupakan model disain yang sering digunakan dalam eksperimen subjek tunggal. Disain ini hampir sama dengan disain A-B, namun setelah perlakuan diikuti oleh keadaan tanpa perlakuan seperti dalam keadaan sebelumnya. A adalah lambang dari data garis dasar (*baseline data*), B untuk data perlakuan (*treatment data*), dan A kedua ditujukan untuk mengetahui apakah tanpa perlakuan kegiatan akan kembali pada keadaan awal atau masih terus seperti keadaan dalam perlakuan. Disain A-B-A ini menunjukkan

adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas (Sunanto, 2005). Berikut adalah gambar grafik disain A-B-A:



Grafik 3.1

Disain Eksperimen Subjek Tunggal A-B-A

Keterangan:

- O: pengambilan *baseline* awal, X: *Treatment*, O: pengambilan *baseline* kedua/kondisi akhir
- Baseline A1 adalah kondisi kemampuan berbicara naratif pemelajar pada subjek penelitian sebelum memperoleh intervensi.
- B (Intervensi) adalah kondisi kemampuan berbicara naratif pemelajar ketika diberikan intervensi dengan menerapkan teknik *Pecha Kucha* dalam pelatihan berbicara bagi pemelajar BIPA 3.
- Baseline A2 adalah kondisi kemampuan berbicara naratif dengan menerapkan *Pecha Kucha* pada pemelajar BIPA setelah diberi intervensi.

Menurut Sunanto (2005), ada beberapa hal yang harus diperhatikan peneliti untuk mendapatkan validitas penelitian yang baik dalam disain A-B-A, yaitu:

- mendefinisikan perilaku sasaran dalam perilaku yang dapat diukur secara akurat.
- mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi baseline (A1) secara kontinyu sekurang-kurangnya 3 atau 5 atau sampai kecenderungan data pada kondisi baseline stabil.
- memberikan intervensi setelah data baseline stabil

- d. mengukur dan mengumpulkan data pada fase intervensi (B) dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil.
- e. jika intervensi menjadi stabil, baseline A2 diulang untuk menunjukkan hubungan fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikat.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini terdiri atas empat tahap, yaitu: persiapan, pelaksanaan, analisis data dan pembuatan saran serta kesimpulan.

1. Persiapan

Persiapan pada penelitian ini dimulai dengan perizinan penelitian, menentukan permasalahan, menyusun rancangan penelitian, membuat hipotesis penelitian, pembuatan instrumen penelitian dan penyesuaian dalam mengambil subjek penelitian, wawancara dengan pengajar BIPA dan pemelajar BIPA 3.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini yaitu, pemberian tes awal sebanyak tiga sesi pada tahap *baseline* A1, pemberian tes sebanyak empat sesi pada tahap intervensi, dan tes sebanyak tiga sesi pada saat *baseline* A2.

3. Analisis Data dan Pembahasan

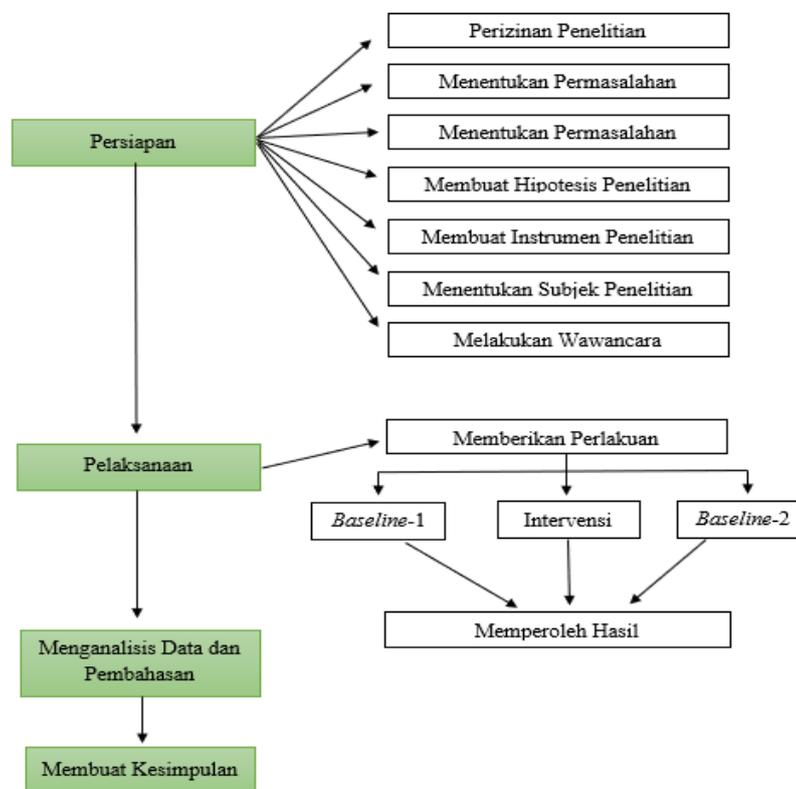
Analisis data penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan hasil tes partisipan, melakukan analisis data tes penelitian pada tahap *baseline* a1, intervensi dan *baseline* A2.

Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah tes. Teknik pengumpulan data tes dilakukan saat *baseline* A1, intervensi dan *baseline* A2. Dalam tahap intervensi tes diberikan dengan menerapkan perlakuan kepada pemelajar BIPA berdasarkan variabel x penelitian.

4. Pembuatan Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini dilakukan berdasarkan dengan data hasil tes partisipan, yaitu mengenai berbicara naratif sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan menggunakan teknik *Pecha Kucha* berbentuk media animasi 2D.

Berikut prosedur penelitian yang digunakan pada penelitian ini dalam bentuk bagan:



Grafik 3.2
Prosedur Penelitian

C. Sumber Data Penelitian

Bagian ini memaparkan mengenai subjek penelitian, tempat penelitian, dan teknik pengumpulan data.

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen subjek tunggal, maka pemelajar BIPA yang dijadikan sebagai subjek penelitian jumlahnya sedikit. Subjek penelitian ini terdiri dari tiga orang pemelajar BIPA tingkat 3 atau menengah. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang pemelajar BIPA 3 yang berkewarganegaraan Tajikistan dan berusia 18-19 tahun.

Para subjek penelitian bertujuan belajar bahasa Indonesia karena kebutuhan untuk berkomunikasi selama berkuliah di Indonesia. Meskipun dengan desakan untuk belajar berkomunikasi dalam bahasa Indonesia masih banyak kekurangan dalam kemampuan berbicara pemelajar.

Setelah dilakukan wawancara dengan pengajar, peneliti mendapatkan pernyataan berbagai kendala yang dialami pemelajar dalam latihan berbicara. Pemelajar bernama Nekruz, mempunyai kendala ketika latihan berbicara yaitu waktu pembicaraan terlalu banyak terpakai dan terbuang namun inti topik tidak tersampaikan. Terlalu banyak berbicara hal yang kurang penting dan tidak sesuai dengan panduan serta tidak bisa menyaring informasi sesuai dengan topik. Pemelajar bernama Mujtabo, memiliki kendala dalam kemampuan berbicara yaitu keterbatasan kosa kata, ide pembicaraannya juga terbatas. Kurang mendeksripsikan topik pembicaraan. Kemudian pemelajar bernama Yahyo, mempunyai kendala dalam latihan berbicara yaitu masih sering menggunakan bahasa asing, pengulangan kosakata yang sama, informasi yang disampaikan terlalu singkat dan kurang informatif.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pemelajar, mereka mengeluh tentang banyaknya kosa kata yang diperoleh sehingga sering kesulitan untuk menggunakan kosa kata tersebut dalam pembicaraan. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti memilih subjek penelitian dikarenakan masih banyaknya kendala yang dialami pemelajar ketika latihan berbicara.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berlangsung di Balai Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Namun, penelitian ini juga menyesuaikan dengan aktivitas subjek penelitian. Apabila subjek penelitian sedang tidak berada di Indonesia, maka penelitian ini dilakukan secara daring (dalam jaringan) melalui aplikasi *Zoom Meeting*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes kemampuan berbicara pemelajar BIPA pada baseline (A1), intervensi, dan baseline (A2), perekaman, dan wawancara.

1) Tes Kemampuan Berbicara

Tes kemampuan berbicara ini dilaksanakan sebelum intervensi, ketika intervensi, dan setelah intervensi. Intensitas pemberian tes disesuaikan dengan keperluan penelitian subjek tunggal.

- a. Baseline awal (A1) dilakukan tes kemampuan berbicara pemelajar BIPA sebelum diberikan intervensi. Pada tahap ini, tes dilakukan sebanyak tiga kali.
- b. Intervensi dilakukan pemberian perlakuan dalam pembelajaran berbicara. Tes dalam intervensi ini adalah tes penilaian kemampuan berbicara dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, tes dilakukan sebanyak empat kali.
- c. Baseline akhir (A2) dilakukan tes kemampuan berbicara sebagai tes akhir setelah diberikan intervensi. Pada tahap ini, tes dilakukan sebanyak tiga kali.

2) Perekaman

Perekaman dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk merekam tuturan subjek penelitian saat tes kemampuan berbicara. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat membuat transkripsi dari tuturan tersebut, sehingga memudahkan dalam penilaian kemampuan berbicara pemelajar BIPA tingkat 3.

3) Wawancara

Peneliti melakukan wawancara sebelum intervensi dilakukan terhadap pengajar BIPA dan subjek penelitian. Tujuan dari wawancara sebelum intervensi adalah mengetahui kesulitan yang dialami subjek penelitian dalam pembelajaran berbicara BIPA dan menyesuaikan tema tes berbicara pada tahap intervensi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan Informasi dari responden (Gulo, 2002). Peneliti merancang beberapa instrumen penelitian agar mendapatkan hasil yang sistematis untuk mempermudah pengolahan data. Adapun instrumen penelitian yang digunakan sebagai berikut.

1. Instrumen Wawancara

Peneliti melakukan wawancara terhadap pemelajar BIPA yang dijadikan subjek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berbicara pemelajar BIPA yang dijadikan subjek penelitian. Melalui wawancara peneliti dapat mengetahui kesulitan yang dimiliki pemelajar dalam pembelajaran berbicara. Dengan demikian, peneliti dapat mengarahkan materi sesuai dengan kebutuhan pemelajar yang akan digunakan dalam penelitian.

Pertanyaan
1. Apa tujuan Anda belajar Bahasa Indonesia?
2. Apakah Anda mengalami kesulitan selama latihan berbicara? Kalau iya, kesulitan apa?
3. Topik pembicaraan apa saja yang pernah anda pelajari selama di BIPA 3?
4. Topik pembicaraan apa yang paling sulit selama di BIPA 3?
5. Topik seperti apa yang Anda sukai?

2. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan yang digunakan pada penelitian ini yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun untuk mengontrol kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik *Pecha Kucha* pada saat intervensi. Intervensi yang dilakukan sebanyak empat kali. Alur pembelajaran saat intervensi berfokus pada kemampuan berbicara

pemelajar sesuai dengan tema yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan pemelajar dari hasil wawancara sebelum dilakukan tes. Penggunaan RPP bertujuan agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan terarah sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

- Skenario Pembelajaran pada Tahap Intervensi

RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELAS BIPA

IDENTITAS

Tingkat: BIPA 3

Waktu: 100 menit

Keterampilan: Berbicara

TUJUAN DAN INDIKATOR

Tujuan: Mampu merangkai kata-kata dengan cara sederhana untuk menguraikan pengalaman dan peristiwa, harapan, atau cita-cita.

Indikator: Menceritakan pengalaman, peristiwa, harapan atau cita-cita dengan kalimat sederhana dan logis.

Tabel 3.1

Skenario Pembelajaran Tahap Intervensi

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>1) Pemelajar bersiap untuk kegiatan belajar dengan menjawab salam.</p> <p>2) Pemelajar menjawab sapaan dan memberikan kabar tentang keadaan dirinya.</p>	10 Menit

	<p>3) Pemelajar memahami kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>4) Pemelajar memahami teknis pembelajaran yang akan dilakukan.</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Penggalian materi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemelajar melakukan kegiatan pembelajaran sesuai topik pembelajaran. - Pemelajar diminta memberikan contoh berdasarkan isu/masalah sesuai dengan tema. - Pemelajar diarahkan untuk berdiskusi mengenai isu/masalah tersebut. - Pemelajar memerhatikan tayang video berupa 20 <i>slide</i> sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. - Pemelajar diberikan waktu untuk berpikir selama 15 menit rangkaian cerita yang akan disampaikan sesuai dengan urutan gambar. <p>2. Presentasi</p> <p>Pemelajar melakukan kegiatan berbicara sesuai dengan tayangan gambar melalui aplikasi <i>Canva</i> sebagai penilaian formatif berupa performansi melalui rekaman audio.</p>	40 Menit

	<p>3. Evaluasi</p> <p>Pemelajar dan pengajar melakukan evaluasi tayangan video tersebut kemudian mengulas kosa kata yang tidak tepat atau kurang tepat saat kegiatan berbicara.</p>	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pemelajar dipersilakan untuk bertanya terkait materi pembelajaran yang sudah dipelajari. 2) Pemelajar menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari. 3) Pengajar memberikan informasi mengenai materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. 4) Pengajar menutup pembelajaran. 	10 Menit

➤ Media Pembelajaran

- Laptop
- Smart TV
- Buku BIPA tingkat 3
- Video dan audio yang berkaitan dengan tema pembelajaran
- Salindia animasi 2D di aplikasi *Canva*

➤ Nilai Karakter

- Rasa ingin tahu
- Keberanian
- Kreativitas

➤ Penilaian

Penilaian dilakukan oleh peneliti saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Jenis tes yang digunakan adalah tes lisan pada setiap tahap yaitu *baseline A1*, intervensi dan *baseline A2*.

3. Instrumen Pengambilan Data

Instrumen pengambilan data terdiri dari Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017 tentang bahasa Indonesia bagi Penutur Asing dan kondisi penilaian kemampuan berbicara.

a) Permendikbud Nomor 7 Tahun 2017

Tabel 3.2

Tabel Parameter Capaian BIPA 3

PARAMETER DESKRIPSI CAPAIAN PEMBELAJARAN KHUSUS BIDANG BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) LEVEL III	
SIKAP DAN TATA NILAI	<p>Membangun dan membentuk karakter dan kepribadian manusia yang.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2. Memiliki moral, etika hidup berkelanjutan dan kepribadian yang baik dalam menyelesaikan tugasnya. 3. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia. 4. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungan hidupnya. 5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain.

	<p>6. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas, dan</p> <p>7. Memberikan pelayanan prima diukur dari tingkat kepuasan pemberi tugas.</p>
KEMAMPUAN DI BIDANG KERJA	Mengungkapkan pengalaman, harapan, tujuan, dan rencana secara singkat dan koheren dengan disertai alasan dalam konteks kehidupan dan tugas kerja sehari-hari.
PENGETAHUAN YANG DIKUASAI	<p>Menguasai penggunaan tata bahasa dan kosa kata dalam berbagai jenis teks yang diajarkan yang meliputi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan kata hubung dan partikel. 2. Penggunaan kata ulang. 3. Penggunaan kalimat. 4. Penggunaan imbuhan, dan 5. Penggunaan kosa kata yang berhubungan dengan situasi/topik/bidang tertentu.
HAK DAN TANGGUNG JAWAB	<p>Memiliki hak dan tanggung jawab sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. 2. Berhak memperoleh pembelajaran bahasa yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Tabel 3.3

Keterampilan Berbicara Pemelajar BIPA 3

Tingkat	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Indikator Lulusan
BIPA 3	Berbicara	Mampu merangkai kata-kata dengan cara sederhana untuk	1. Menyebutkan pengalaman, peristiwa, harapan

		menguraikan pengalaman dan peristiwa, harapan, atau cita-cita.	atau cita-cita yang berhubungan dengan pendidikan dan pekerjaan dengan kosa kata yang benar. 2. Menceritakan pengalaman, peristiwa, harapan atau cita-cita dengan kalimat sederhana dan logis.
--	--	--	---

b) Lembar Penilaian Kemampuan Berbicara

Untuk melakukan tes kemampuan berbicara pemelajar BIPA, dibutuhkan format penilaian sebagai instrumen penelitian. Berikut merupakan penilaian keterampilan berbicara yang dimodifikasi peneliti dari penilaian Jakobovits dan Gordon (Nurgiyantoro, 2001, hlm. 290):

Tabel 3.4
Penilaian Keterampilan Berbicara Naratif

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor	Bobot
1	Aspek Isi/Materi Pembicaraan: (Ketepatan gagasan, pengembangan ide dan tujuan	Mampu mengungkapkan gagasan/ide sesuai dengan tema yang ditentukan, dapat mengembangkan ide tersebut secara luas dan mendalam, kejelasan dan maksud tujuan tersampaikan sehingga materi	4	4

	pembicaraan).	pembicaraan mudah dipahami.		
		Mampu mengungkapkan gagasan/ide sesuai dengan tema yang ditentukan, ide yang dikembangkan kurang luas dan mendalam, kejelasan maksud dan tujuan tersampaikan sehingga materi pembicaraan dapat dipahami.	3	
		Gagasan/ ide yang diungkapkan masih sesuai dengan tema yang ditentukan, ide yang dikembangkan terbatas, kejelasan maksud dan tujuan kurang tersampaikan namun materi pembicaraan masih dapat dipahami.	2	
		Gagasan/ide yang diungkapkan tidak sesuai dengan tema yang ditentukan, tidak mampu mengembangkan ide, kejelasan maksud dan tujuan kurang tersampaikan sehingga materi pembicaraan sulit dipahami.	1	
2	Aspek Organisasi: (Kerunutan penyampaian gagasan dan	Penyampaian gagasan runut (bagian pendahuluan, bagian perkembangan cerita, dan bagian penutup cerita) serta urutan cerita yang disampaikan	4	3

	ketepatan logika urutan bercerita)	berkesinambungan dan logis sehingga mudah dipahami.		
		Terdapat sesekali kekurangan dalam keruntutan penyampaian gagasan tetapi tidak mengganggu komunikasi, terdapat sesekali urutan cerita yang kurang berkesinambungan namun cukup logis dan masih dapat dipahami.	3	
		Sering terjadi kesalahan dalam keruntutan penyampaian pembicaraan sehingga agak mengganggu komunikasi, urutan cerita sering tidak berkesinambungan dan kurang logis sehingga pembicaraan kurang dapat dipahami.	2	
		Penyampaian gagasan berantakan sehingga komunikasi terganggu serta urutan cerita tidak berkesinambungan dan tidak logis sehingga sukar dipahami.	1	
3	Aspek Bahasa: (Pemilihan kata/diksi, struktur Pembicaraan	Tidak ada kesalahan pemilihan kata sehingga kata yang dipilih menjelaskan tema, tidak ada kesalahan dalam struktur pembicaraan sehingga mudah	4	3

	dan kosakata).	dipahami, kosa kata bervariasi, tidak lebih dari 2 kosa kata dalam bahasa asing.		
		Tidak lebih dari 2 kesalahan pemilihan kata namun masih sesuai dengan tema, tidak lebih dari 2 kesalahan dalam struktur pembicaraan namun tidak mengganggu komunikasi, kosa kata bervariasi, tidak lebih dari 3 kosa kata dalam bahasa asing.	3	
		Tidak lebih dari 3 kesalahan pemilihan kata namun masih sesuai dengan tema, tidak lebih dari 3 kesalahan dalam struktur pembicaraan sehingga sedikit mengganggu komunikasi, kosa kata kurang bervariasi, tidak lebih dari 5 kosa kata dalam bahasa asing.	2	
		Lebih dari 3 kesalahan pemilihan kata sehingga kurang menjelaskan tema, lebih dari 3 kesalahan dalam struktur pembicaraan sehingga mengganggu komunikasi, kosa kata terbatas, lebih dari 5 kosa kata dalam bahasa asing.	1	
4	Aspek	Pembicaraan sangat lancar	4	2

Performansi (Kelancaran, pelafalan, intonasi)	meskipun sesekali berhenti sebentar untuk berpikir, tidak terdapat kesalahan pelafalan fonem, tidak terpengaruh dialek/bahasa Ibu, intonasi tepat.		
	Pembicaraan agak tersendat sesekali berhenti untuk berpikir namun tidak mengganggu, tidak lebih dari 2 kesalahan pelafalan fonem, masih sesekali terpengaruh dialek/bahasa Ibu namun tidak menyebabkan kesalahpahaman, intonasi sesekali kurang tepat.	3	
	Pembicaraan sering tersendat dan sering terbata-bata, tidak lebih dari 3 kesalahan pelafalan fonem, terpengaruh dialek/bahasa Ibu sehingga sedikit mengganggu komunikasi, intonasi sering kurang tepat.	2	
	Pembicaraan tidak lancar, sering terhenti dan pendek-pendek, lebih dari 3 kesalahan pelafalan fonem, banyak terpengaruh dialek/bahasa Ibu sehingga mengganggu komunikasi, intonasi sering	1	

		kurang tepat.		
Total Skor			48	

Skor ideal yang diperoleh dari penilaian di atas adalah 48 untuk berbicara naratif bagi pemelajar BIPA 3. Setelah dilakukan penskoran pada hasil berbicara subjek penelitian, skor diubah menjadi nilai dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor subjek penelitian}}{\sum \text{skor ideal}} \times 100$$

Kemudian, nilai hasil tes dikategorikan sesuai dengan skala penilaian yang berlaku. Skala penilaian yang peneliti gunakan yaitu skala empat menurut Nurgiyantoro (2001).

Tabel 3.5
Skala Penilaian Berbicara Naratif pada Tahap *Baseline* dan Intervensi

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat		Keterangan
	1-4	D-A	
86-100	4	A	Baik Sekali
75-85	3	B	Baik
56-74	2	C	Cukup
10-55	1	D	Kurang

c) Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengumpulkan data dan mengukur kemampuan berbicara naratif pemelajar. Tes ini dilakukan tiga kali, yaitu pada tahap *baseline* A1, Intervensi, dan *baseline* A2. Pada setiap tahapan, tes yang dilakukan adalah tes kemampuan berbicara naratif. Adapun uraian untuk ketiga tahap adalah sebagai berikut:

1. *Baseline* (A1) yaitu kemampuan dasar, dalam hal ini kemampuan berbicara yang dikuasai oleh pemelajar BIPA tingkat 3 sebelum mendapat perlakuan dengan teknik *Pecha Kucha* berbantuan media animasi 2D. Subjek perlakuan secara alami, natural dan apa adanya tanpa bantuan apapun. Pada tahap ini penelitian dilakukan sebanyak 3 sesi.
2. Pada tahap intervensi (B), tes yang digunakan adalah tes berbicara naratif. Tes pada tahap intervensi dilakukan sebanyak empat sesi dengan tema yang berbeda setiap sesinya. Tes pada tahap intervensi ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan teknik *Pecha Kucha* berbantuan media animasi 2D untuk meningkatkan kemampuan berbicara pemelajar BIPA tingkat 3. Berikut tabel pemetaan tema pada intervensi dalam penelitian ini.

Tabel 3.6

Topik tes kemampuan berbicara tahap intervensi

No	Sesi	Topik
1.	Intervensi	Gaya hidup sehat
2.	Intervensi	Pengalaman Pandemi Covid-19
3.	Intervensi	Tempat Wisata di Indonesia
4.	Intervensi	Melindungi Alam

3. *Baseline* (A2) yaitu pengulangan kondisi *baseline* (A1) dengan jumlah sebanyak tiga kali sebagai evaluasi untuk mengetahui sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subjek, yaitu keterampilan berbicara pemelajar BIPA tingkat 3.

A. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas kemampuan berbicara naratif subjek dan penggunaan media animasi 2D oleh subjek. Data kemampuan berbicara naratif diambil dari skor subjek

pada tahap *baseline-1* dan *baseline-2* sedangkan data penggunaan media animasi 2D diambil pada tahap intervensi.

Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif yang sederhana (Sunanto, 2005, hlm. 44). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut, yakni sebagai berikut:

1. melakukan penilaian pada kondisi baseline (A1).
2. melakukan penilaian pada kondisi intervensi.
3. melakukan penilaian pada kondisi baseline (A2).
4. mengubah hasil penilaian dari tiap kondisi ke dalam sebuah grafik, sehingga perubahan dari tiap kondisinya bisa dilihat dengan jelas.
5. membuat analisis data dalam kondisi berdasarkan grafik yang dibuat.
Analisis data kondisi meliputi:
 - a) panjang kondisi adalah panjang interval atau banyaknya sesi yang dilakukan pada tiap kondisi,
 - b) kecenderungan arah bertujuan untuk melihat perkembangan kemampuan subjek penelitian pada setiap kondisi dengan menggunakan garis lurus,
 - c) tingkat stabilitas untuk menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi,
 - d) tingkat perubahan yang bertujuan untuk menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan yaitu selisih antara data pertama dengan data terakhir pada setiap kondisi.
 - e) membuat analisis data antar kondisi yang meliputi keterkaitan antar variabel, perubahan kecenderungan arah dan efeknya, perubahan level, dan data *overlap*,
 - f) membuat analisis rata-rata kemampuan pemelajar BIPA pada tiap kondisi, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan berkomunikasi pemelajar BIPA setelah dilakukan intervensi,

- g) menguji hipotesis dengan menggunakan data *overlap* (Nilai = jumlah skor pelajar/ jumlah skor ideal x 100) dan peningkatan kemampuan berbicara pelajar BIPA,
- h) membuat kesimpulan, implikasi, dan saran berdasarkan hasil penelitian.